

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Kota Makassar 2010. *Makassar dalam angka 2010*,
Makassar. 2010
- Ching, Francis D. K. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*.
Penerbit
Erlangga. Jakarta. 1985
- De Chiara, Joseph And John Hancock Callender. *Time Saver Standards*
For Building Types. McGraw – Hill book company. New
York. 1983
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2002
- Doelle, Leslie L. *Akustik Lingkungan* terjemahan oleh Lea Prasetyo,
Penerbit Erlangga. Jakarta. 1996.
- Edward, T White. *Analisa Tapak (terjemahan)*, Bandung. Intermata.
1985
- Hartono Poerbo, M.Arch, Ir. *Utilitas Bangunan*. Penerbit Djambatan.
Jakarta. 2002
- Juwana, Jimmy S. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Penerbit
Erlangga.
Jakarta. 2005
- Neufert, Ernest. *Data Arsitek Jilid I Edisi 2*. Penerbit Erlangga.
Jakarta.
1990
- Neufert, Ernest. *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*. Penerbit Erlangga.
Jakart.
2002

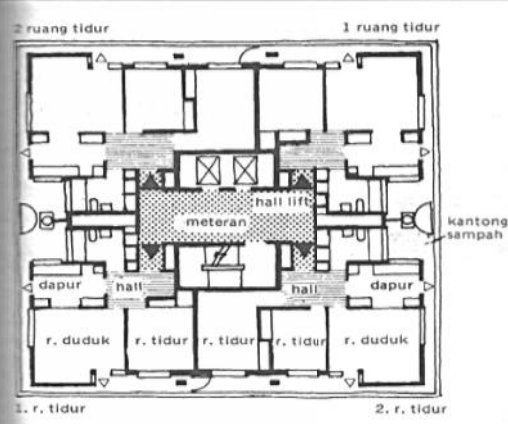
www.google.com

www.trhamzahyeang.com

Lampiran 1.

Pengertian Bangunan Pangsapuri atau Apartemen

Bangunan hunian pangsapuri



2 ruang tidur 1 ruang tidur

meteran hall lift kantong sampah

dapur hall hall dapur

r. duduk r. tidur r. tidur r. tidur r. duduk

1. r. tidur 2. r. tidur

lantai atas bangunan hunian blok tunggal 12 lantai di Battersea, Inggris yang dirancang pada tahun 1963, di mana balkonnnya dapat sebagai jalur penyelamatan antar bangunan. Arsitek George Dunn

BANGUNAN

dimaksudkan untuk membahas bangunan hunian yang dipisahkan horizontal agar tersedia hunian yang berdiri sendiri dan yang terpisah mungkin juga hunian yang mencakup tidak hanya satu lantai saja, yang dapat dibagi sebagai berikut.

Bangunan bertingkat biasa atau bangunan pencakar langit

operaturan di Inggris, tinggi maks. bangunan dari pintu masuk ke teras ruang-ruang yang dicapai dengan tangga, maksimum adalah 4 lantai dasar dan dari pintu masuk. Untuk tinggi bangunan lebih dari 4 lantai ada lift; bangunan hunian seperti ini biasa disebut bangunan pangsapuri bertingkat. Pada kenyataannya untuk bangunan hunian yang menengah dilengkapi pula dengan lift; untuk perumahan umum lift dipakai bangunan tingginya lebih dari 2 lantai agar mudah dicapai langsung ke masing-masing hunian. Biasanya untuk bangunan berlantai 3 dengan 5 disebut bangunan hunian bertingkat sedang (medium-rise).

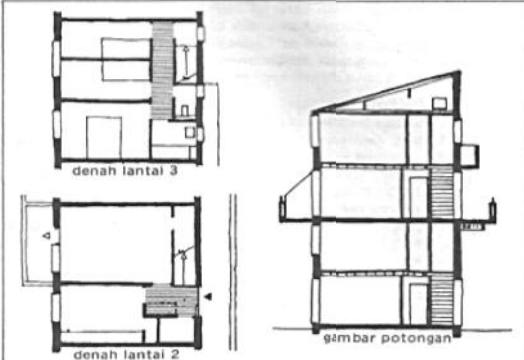
Bangunan blok tunggal atau blok menyamping

bangunan hunian blok tunggal seluruh penghuni menggunakan bersama-sama jalur masuk vertikal tunggal → (1). Jalur vertikal juga harus mencakup lift. Tergantung tinggi dan tata letak bangunannya, harus pula disediakan satu atau lebih lift dan tangga penyelamat kebakaran. Sedangkan bangunan menyamping dan memanjang, biasanya disediakan dua atau tiga jalur masuk vertikal yang terpisah → (2).

Bangunan hunian maisonette

dimaksudkan sebagai bangunan hunian baik di bangunan bertingkat atau pun pencakar langit di mana ruang-ruang hunian satu keluarga berpisah dari satu lantai, yang di Inggris biasanya dirancang pada blok bertingkat → (3), pada bangunan blok memanjang dan sering dikombinasikan dengan blok pangsapuri biasa → (4). Dengan penataan seperti ini ruang

dapat lebih dihemat dibandingkan pangsapuri dengan bentuk akomodasi yang serupa dan dapat mengurangi ruang-ruang untuk jalan masuk bersama di setiap lantai. Di A.S. dengan adanya rancangan "lantai loncatan" ini jumlah perhentian lift pada bangunan hunian pencakar langit dikurangi setengahnya.

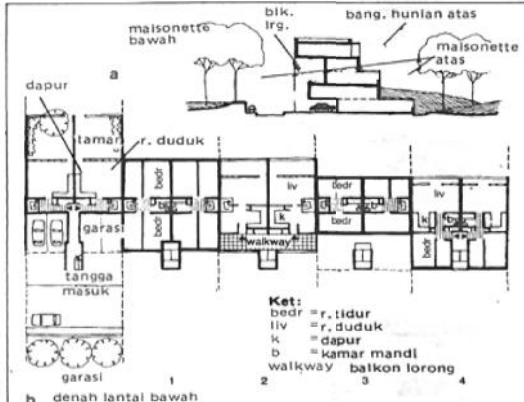


denah lantai 3

denah lantai 2

gambar potongan

3 Bangunan Maisonette 4 tingkat di lingkungan perumahan padat London, Inggris, di mana keadaan permukaan tanah memungkinkan pintu masuk dari tingkat dua dan denah ruangannya hanya membutuhkan satu arah saja; perhatikan pembatas tangga dan balkon penyelamat di ruang tidur pada tingkat atas bangunan. Arsitek Yorke, Rosenberg Mardall



maisonette bawah blok lrg. bang. hunian atas maisonette atas

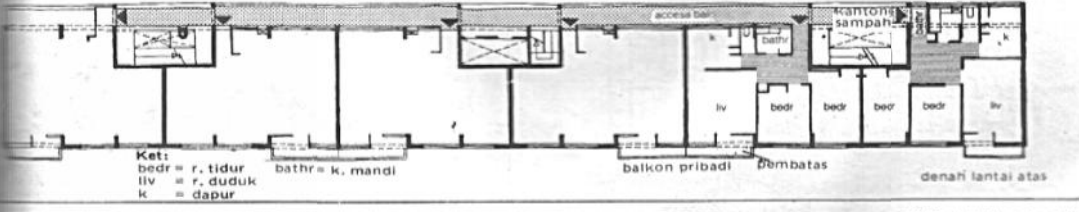
dapur r. duduk kamar tidur kamar tidur kamar tidur kamar tidur

garasi tangga masuk kamar mandi balkon lorong

Ket:
bedr = r. tidur
liv = r. duduk
k = dapur
b = kamar mandi
walkway balkon lorong

denah lantai bawah

4 Perumahan 5 tingkat di Runcorn, Cheshire, Inggris: pada gambar potongan terlihat pengaturan 2 X 2 lantai maisonette, tingkat yang bawah dimasuki dari permukaan tanah, sedangkan bagian atas dari tingkat kedua melalui balkon lorong, hunian yang teratas dicapai melalui tangga dari lantai bawah atau balkon lorong yang dihubungkan dengan selasar lereng dan jembatan ke pusat perbotanjan atau pusat kota. Arsitek J. Stirling



aksesi balkon kantong sampah

liv bedr bedr bedr bedr liv

balkon pribadi pembatas

denah lantai atas

Ket:
bedr = r. tidur
liv = r. duduk
k = dapur

bathr = k. mandi

Bangunan hunian pangsa-puri

JENIS JALAN MASUK (Akses)

Jalan masuk dapat diklasifikasikan sebagai tangga, balkon atau selasar (korpor)

Tangga

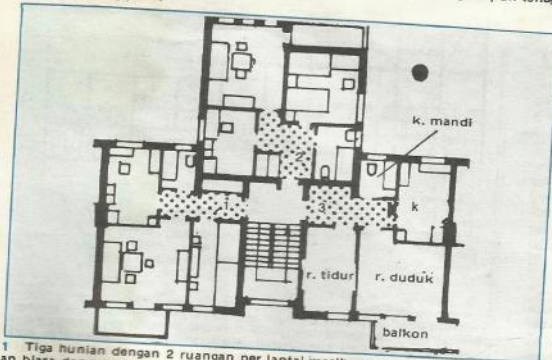
Jalur tangga untuk 2, 3 atau 4 bangunan pangsa-puri per lantai memungkinkan pengelompokannya dengan jalur pelayanan dan dapat pula menghasilkan tingkat privasi penuh, penataan cara ini merupakan pemecahan baku untuk bangunan blok tunggal. Sedangkan untuk blok memanjang, agak kurang cocok, apalagi bila untuk setiap lebih dari 2 blok pangsa-puri yang harus dilayani, biasanya pemecahannya adalah dengan merencanakan denah yang saling bertolak belakang yang akibatnya diperlukan ventilasi buatan → (1).

Jalan masuk balkon & selasar

Jalan masuk melalui balkon atau selasar dalam, biasanya digunakan pada bangunan blok yang memanjang, sehingga memungkinkan penghematan ruang bersama. Balkon terbuka umumnya tidak menggunakan bidang pelindung terhadap cuaca di luar, karenanya jarang disukai dan jarang dipergunakan pada bangunan bertingkat tinggi; juga penataan bagian dalam menjadi terbatas akibat kurangnya privasi pada sisi yang menghadap balkon; untuk mengatasi hal ini perlu dirancang kembali bentuk jendela yang tepat. Selasar di bagian dalam ruang dapat mengurangi gangguan cuaca, walaupun muncul masalah baru dalam mengatasi gangguan kebisingan, pencahayaan dan penghawaan ruang serta perlu tata cara pengaturan dan pengelolaan bangunan yang sangat baik. Selasar terbuka atau jalan di atas atap dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tsb, di atas. Pada blok bangunan bertingkat sedang, selasar terbuka dan balkon tertutup dapat dimanfaatkan sebagai jalan masuk ke hunian-hunian yang kecil di atas bangunan hunian yang lebih besar sehingga dapat dilayani berbagai variasi jenis keluarga di daerah padat hunian → (2). Jalan masuk balkon dan selasar ini banyak digunakan pada pertemuan antara bangunan-bangunan yang berbeda tingginya baik pangsa-puri biasa maupun maisonette. Untuk pola penataannya → lihat hal. 96, 97.

Jalan masuk jembatan

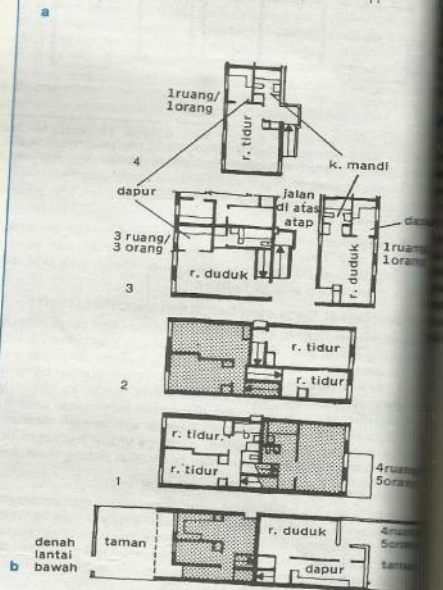
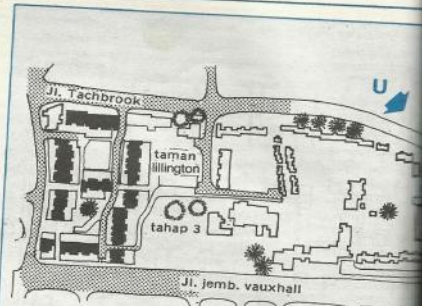
Untuk tapak bangunan yang curam dengan berbagai bentuk kemiringannya sering digunakan jalan masuk jembatan → (3), baik untuk bangunan dengan satu tingkat pada ketinggian jembatannya dengan satu atau 2 lantai turun maupun naik. Tangga dan tempat berhentinya dapat dibuat beratap, walaupun tidak sama sekali tertutup, untuk menghindari gangguan cuaca luar; kalau pun tertutup semuanya lebih baik dimanfaatkan juga untuk bidang penghimpun tenaga matahari yang pasif.



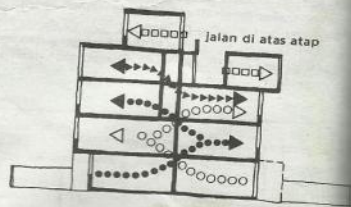
1 Tiga hunian dengan 2 ruangan per lantai masih memungkinkan pencahayaan biasa dan penghawaan silang, walaupun dibutuhkan panjang bidang yang lebih sehingga tidak ekonomis lagi untuk sistem sirkulasi. Arsitek E. Gutkind



Contoh jalan masuk jembatan a gambar potongan b denah bangunan



b denah lantai bawah



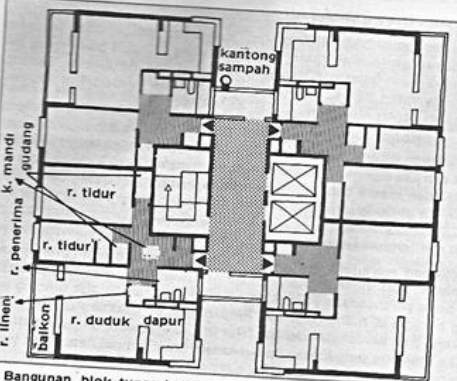
c

2 Perumahan bertingkat sedang di daerah padat penduduk (ruang tidur per hektar) di Lillington, London, Inggris, di mana tiap keluarga masuk ke rumah pada lantai dasar melintas ke bagian pribadi; hunian pangsa-puri dan maisonette yang lebih kecil di mana jalan masuk melalui selasar terbuka atau jalan di atas atap yang dilayani pula oleh beberapa lift a denah tata letak b denah lantai c potongan bangunan tipikal. Arsitek Danforth Darke

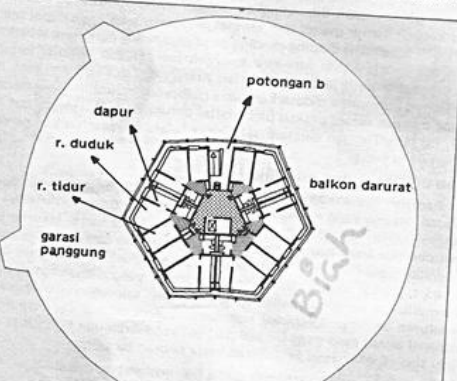
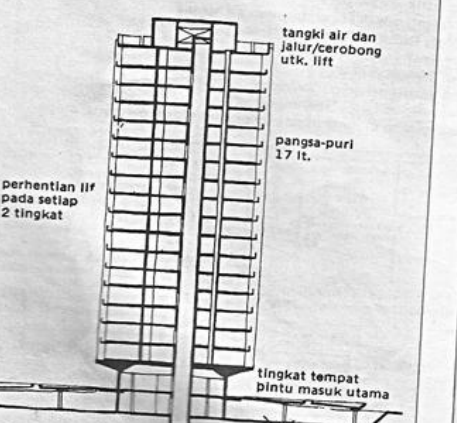
Lampiran 2.

Bentuk Denah Apartemen Blok Tunggal

Bangunan hunian pangsa-puri



1 Bangunan blok tunggal di Thamesmead, Inggris; dengan sistem struktur terpasang beriantai 12 di mana setiap lantai terdapat 4 hunian. Arsitek GLC Architect Dept.

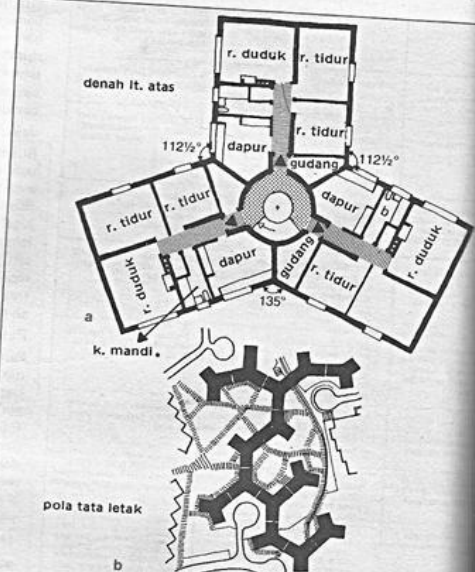



2 Bangunan tunggal Royal Bracknell, Inggris; salah satu blok tunggal yang hanya sedikit terdapat di Inggris, pada tiap lantai terdapat 4 unit hunian.

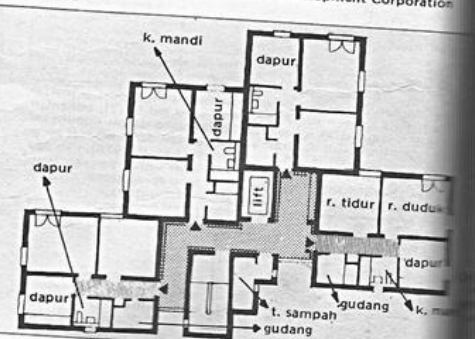
BANGUNAN BLOK TUNGGAL

Dengan perencanaan yang sederhana, lebih dari 10 hunian dilayani sistem jalan masuk vertikal di beberapa rancangan pangsa-puri, baik maupun di A.S. Di Inggris, karena peraturan tentang bahaya kebakaran menyebabkan kesulitan pemecahan masalah dalam rancangan hunian bertingkat tinggi ini, sehingga banyak bangunan pangsa-puri terlalu kecil atau balkon sering digunakan sebagai jalan darurat, hal ini mengurangi kenyamanan pengaturan ruangan pada bangunan blok tunggal. Beberapa contoh bangunan pangsa-puri tunggal yang dibangun di Inggris sampai dengan (4).

Pada hal. 95 → contoh bangunan di Amerika dan benua Eropa.

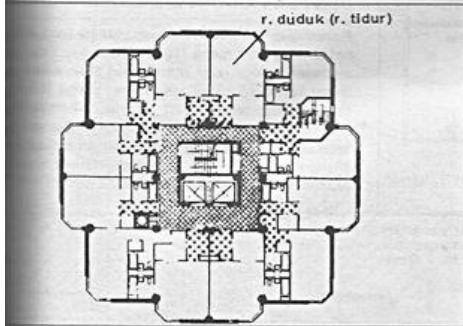


3 Blok tunggal berbentuk huruf Y dibangun di beberapa negara, terutama bentuk bangunan bertingkat rendah; yang dapat saling digabungkan untuk menutupi bagian bangunan lainnya. Pada gambar contoh, bangunan tersebut didirikan tahun 1957 di Cumbernauld, Skotlandia dengan bentuk bangunan yang berlainan yang memungkinkan berbagai variasi tata letak dan menghindarkan taman-lapangan tertutup a denah lantai atas tipe pola tata letak bangunan. Arsitek Cumbernauld Development Corporation

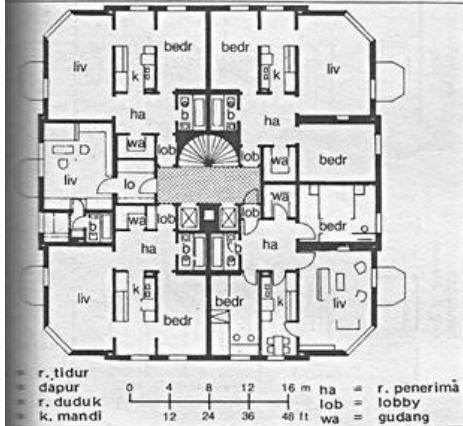


4 Bangunan blok tunggal berbentuk huruf Y dibangun di beberapa negara, terutama bentuk bangunan bertingkat rendah; yang dapat saling digabungkan untuk menutupi bagian bangunan lainnya. Pada gambar contoh, bangunan tersebut didirikan tahun 1957 di Cumbernauld, Skotlandia dengan bentuk bangunan yang berlainan yang memungkinkan berbagai variasi tata letak dan menghindarkan taman-lapangan tertutup a denah lantai atas tipe pola tata letak bangunan. Arsitek Cumbernauld Development Corporation

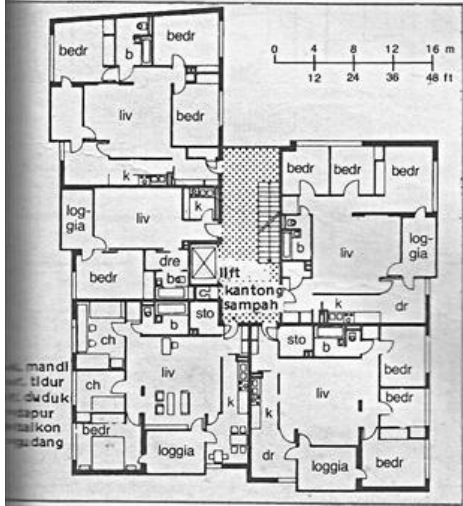
Bangunan hunian pangsa-puri



Bangunan pangsa-puri pola Amerika, di mana unit hunian yang kecil-kecil ini memiliki jalur masuk vertikal berupa cerobong yang melayani Arsitek R.C. Reamer



Bangunan tunggal Swedia, pengamanan terhadap bahaya kebakaran dengan tujuan untuk membatasi api kebakaran di mana berasal menghalangi masuknya asap dengan menggunakan pintu ganda dan masuk ke hunian, palka darurat disediakan di balkon, tangga dan jalur masuknya tidak begitu bermanfaat sewaktu usahatan apinya



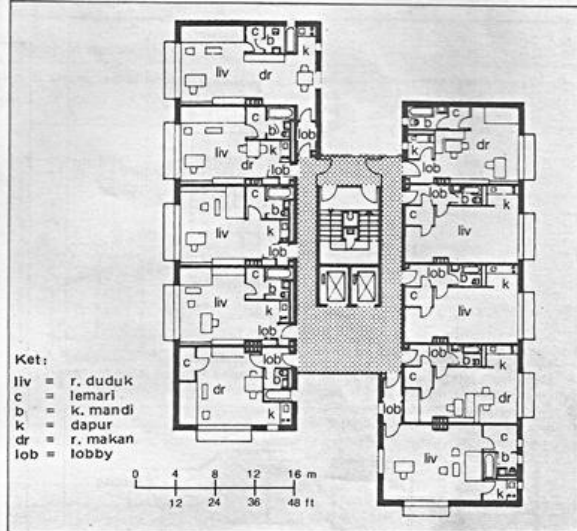
Bangunan pangsa-puri dengan 6 hunian di Berlin

BANGUNAN BLOK TUNGGAL

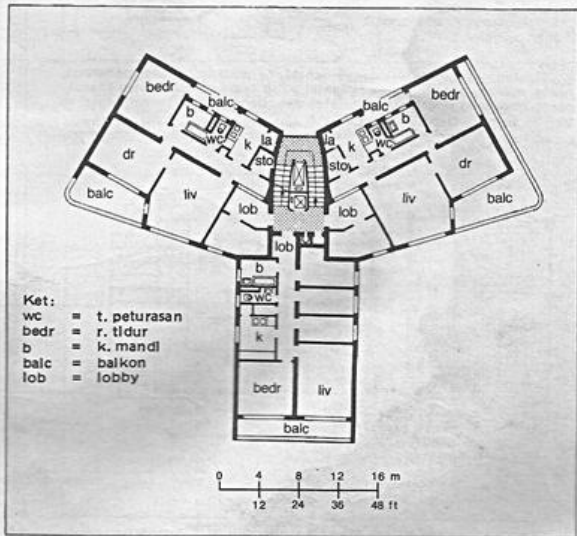
Beberapa contoh bangunan di A.S dan benua Eropa, sebagian besar tidak terdapat di Inggris atau Indonesia.

Unit hunian pada bangunan blok tunggal biasanya kecil, di mana dapur dan kamar mandi dibuat dalam unit-unit baku dan seringkali dilengkapi dengan pencahayaan dan penghawaan buatan.

Blok-blok tunggal dapat juga direncanakan sebagai 2 blok yang digabungkan dengan unit jalan masuk vertikal. Pola tata letak blok kembar ini dapat menerima pencahayaan alamiah dan sinar matahari yang lebih banyak untuk jumlah unit hunian yang lebih banyak



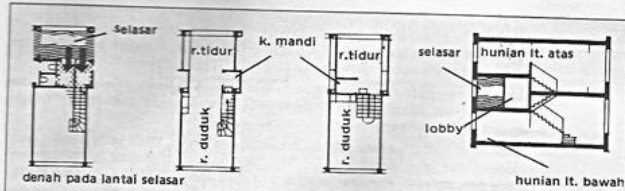
4 Denah blok pangsa-puri kembar: masing-masing 10 hunian/lantai, di mana tangga daruratnya cukup terlindung, dan jarak pencapaiannya cukup jauh untuk peraturan yang berlaku di Inggris Arsitek Muller-Rehm, Siegmund



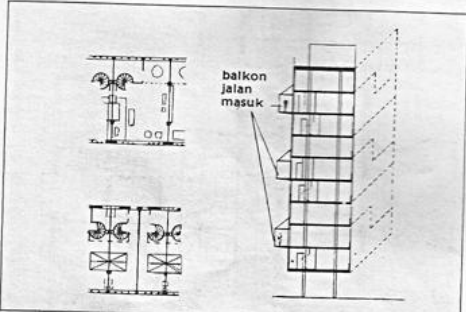
Bangunan pangsa-puri dengan 6 hunian di Berlin

Bentuk Denah Apartemen Duplex & Triplex

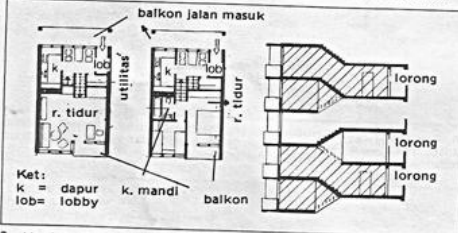
Bangunan hunian pangsapuri



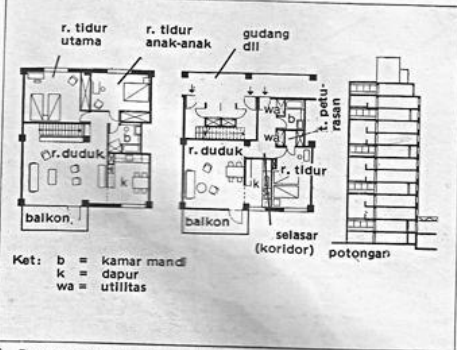
1 Bangunan Duplex gaya Rusia, unit huniannya sangat kecil dengan ruang tidur yang terbatas luasnya, walaupun ruang duduknya cukup luas, jalan masuknya melalui balkon yang melayani 2 tingkat, tempat peturasan ditempatkan jauh dari ruang penerima. Arsitek M. I. Ginsberg



2 Bangunan triplex gaya Perancis; lobby terbuka ke arah jalan masuk balkon dengan tangga ke atas maupun ke bawah. Arsitek Pingusson



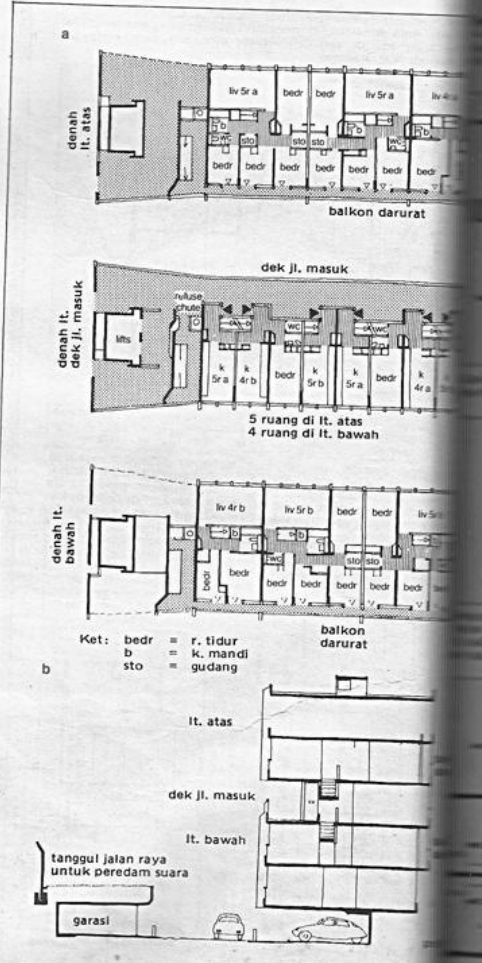
3 Hunian pangsapuri dengan lantai berjenjang, ruang penerima, ruang makan dan dapur pada lantai yang sama dengan pintu masuk, ruang duduk setengah lantai di atas dan ruang tidur setengah lantai di bawah. Arsitek Hirsch



BENTUK HUNIAN DUPLEX & TRIPLEX

Rancangan bangunan hunian pangsapuri berjenjang (tinggi lantai berbeda-beda) terdapat balkon jalan masuk, dek atau selasar pada lantai kedua (duplex) atau lantai ketiga (triplex). Tahun-tahun terakhir ini banyak dikembangkan beberapa masalah rancangan bangunan hunian pangsapuri, misalnya arah pemandangan pribadi, silang dalam ruang, di lain pihak muncul masalah seperti masalah peredaman suara.

→lihat juga ke hal. 97(1)(4).




Lampiran 4.

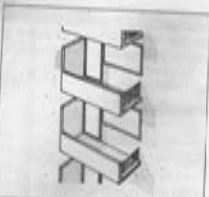
Penempatan Balkon

Bangunan perumahan

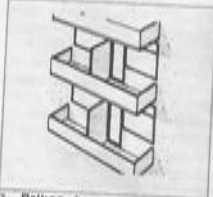
BALKON




1 Balkon sudut



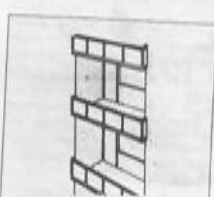
2 Balkon dengan bidang pelindung-tiupan angin



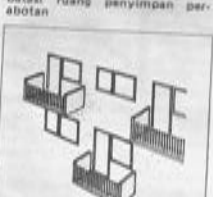
3 Balkon bersama dengan bidang pembatas



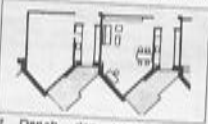
4 Balkon bersama yang dibatasi ruang penyimpanan perabotan



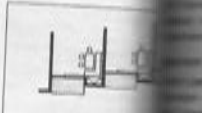
5 Balkon serambi (loggik)




6 Balkon yang diselang-seling (staggered balcony)




7 Denah dan letak balkon bertumpang pada sudut ruang




8 Balkon yang diselang-seling (staggered balcony)




9 Ukuran sandaran/pagar batas balkon di atas muka lantai




10 Ukuran sandaran/pagar batas balkon di bagian depan lantai



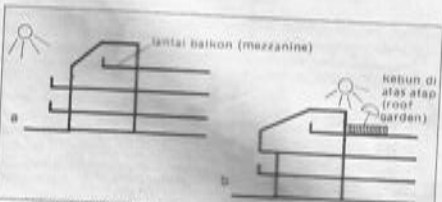
11 Sandaran/pagar batas yang bersatu dengan lantai




12 Rancangan balkon pra-fabrikasi dipasang pada bangunan panggasa-puri dimaksudkan untuk membatiskan sekaligus memperluas ruang di bagian luar. Arsitek Kawntzner



13 Pada blok bangunan panggasa-puri di Cross Creek Village, Los Angeles, AS bentuk balkon bulat, bulat-sangkar dan bujur-panjang dipasang untuk mendapatkan ruang terbuka yang teratur diantara masing-masing bangunan. Arsitek Kawntzner



14 Pada bangunan panggasa-puri di Los Angeles, AS pada bagian atasnya terdapat balkon yang hampir sama dengan balkon untuk unit-unit lain yang lebih kecil & sedangkan untuk bangunan panggasa-puri di Hollywood, AS unit hunian yang besar dilengkapi balkon yang luas sekaligus balkon untuk kebun atas (roof garden)



15 Bentuk balkon bebas yang dirancang dengan menggunakan konsep dala hata yang dapat didorong dan diatur sesuai kebutuhan

Biasanya balkon dibuat sebagai perluasan ruang duduk, terutama pada an-bangunan hunian panggasa-puri (flat). Balkon-balkon pojok biasanya agak tertutup dan cukup terlindungi dari tiupan angin → (1); sebenarnya lebih baik dibandingkan dengan balkon yang bebas di mana tidak terdapat pelindung angin maupun udara yang salah satu sisinya →(2). Balkon-balkon bersama sedapatnya dilindungi untuk privasi →(3) atau sama sekali terpisah →(4). Balkon serambi loggia →(5). Balkon yang diselang-seling secara vertikal, agak sulit untuk terlindungi dari tiupan angin dan terbuka pandangan dari arah balkon lainnya →(6). Posisi lainnya, balkon-balkon ini cukup terlindungi dan cukup privasi →(8).

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan adalah orientasi terhadap matahari, pemandangan keluar, perletakan bangunan hunian terhadap jalan, depur dan (kadang-kadang) ruang tidur. Faktor lainnya: ukuran balkon, privasi (tingkat kenikmatan pribadi), perlindungan dari kebisingan jalanan, pelindung dari cahaya matahari yang masuk, tiupan angin yang antara lain kaca buram, plastik, eses semen, lembaran/papan kayu, baran lain kaca buram, plastik, eses semen, lembaran/papan kayu, pipa baja yang dipasang sekaligus sebagai pendukung struktur yang tonggan baja yang ditanam langkung sebagai bagian dari bangunan itu sendiri derung dipergunakan memanjat oleh anak-anak, dan jangan dibatasi untuk menghalangi angin atau pun supaya tidak terlihat.

Tiupan angin terjadi antara muka lantai dengan pagar balkon pejal yang baik dengan menempatkan pagar tersebut di bagian depan lantai balkon atau dengan menggunakan pagar batas yang utuh dan pejal (jangan serong) agar tidak memberi kesan seperti "bak mandi" dengan pagangannya setinggi yang diizinkan peraturan; dapat juga dilengkapi dengan balkon bak bunga →(11).

Untuk jalan masuk berupa balkon-balkon → lihat hal. 90, 96, 97.

Lampiran 5.

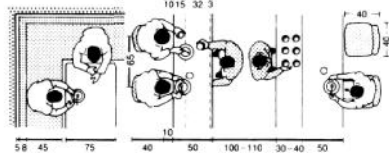
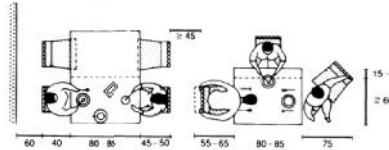
Standar Ruang Restaurant

RESTAURANTS: SPACE REQUIREMENTS

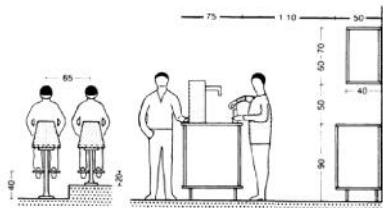
(See also pp. 255-6)

To be able to eat comfortably, one person requires a table area of around 60cm wide by 40cm deep. This provides sufficient clearance between adjacent diners. Although an additional 20cm of space in the centre for dishes and tureens is sometimes desirable, an overall width of 80-85cm is suitable for a dining table. Round tables, or tables with six or eight sides, with a diameter of 90-120cm are ideal for four people and can also take one or two more diners.

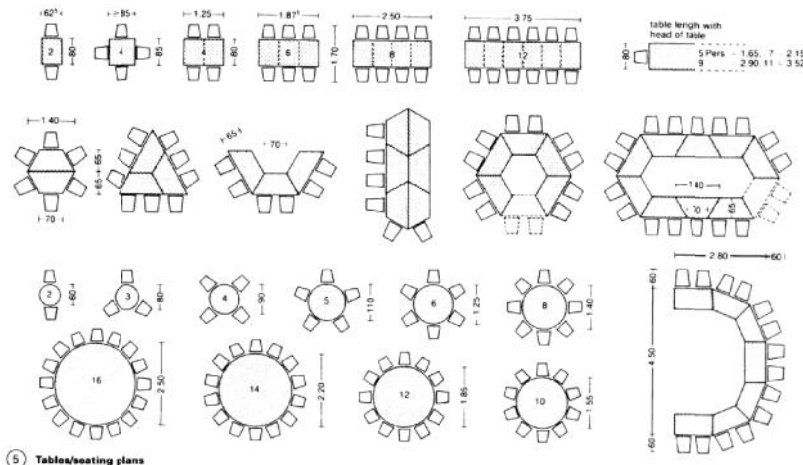
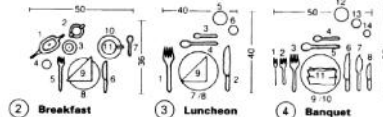
The minimum spaces for thoroughfares, or between a table and a wall are shown in ①. Note that round tables require somewhat more floor area.



① Space requirements for server and diner

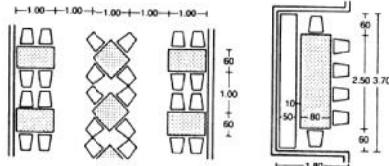


- ② **Breakfast setting** 1: tea or coffee pot; 2: milk jug; 3: jam or butter dish; 4: sugar basin; 5: fork; 6: knife; 7: teaspoon; 8: plate; 9: serviette; 10: saucer; 11: tea or coffee cup
- ③ **Simple lunch setting** 1: dinner fork; 2: dinner knife; 3: soup spoon; 4: dessert spoon; 5: tumbler; 6: wine glass; 7: soup dish; 8: dinner plate; 9: serviette
- ④ **Banquet setting** 1: entree fork; 2: fish fork; 3: dinner fork; 4: soup spoon; 5: dessert spoon; 6: dinner knife; 7: fish knife; 8: service knife; 9: soup dish; 10: dinner plate; 11: serviette; 12: tumbler; 13: wine glass; 14: liqueur glass

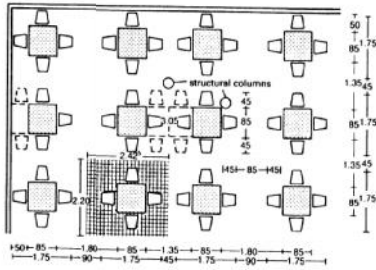


⑤ Tables/seating plans

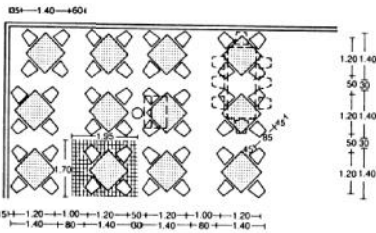
RESTAURANTS



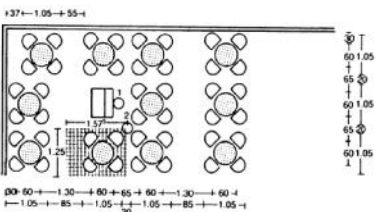
1 Minimal seating layout 2 Alcoves arrangement



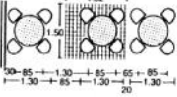
3 Parallel table arrangement



4 Diagonal table arrangement

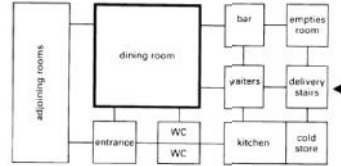


5 Minimal table spacing



6 Café table arrangement

RESTAURANTS: ARRANGEMENTS



7 Functional layout for a small restaurant

Before any restaurant or inn is built, the organisational sequence should be carefully planned. It is essential to establish what meals will be offered, and at what quality and quantity. It is necessary to decide whether it will be à-la-carte with fixed or changing daily menus, plate or table service, self-service or a mixed system. Before deciding on the layout, it is important to know the anticipated numbers and type of clientele and the customer mix. Bring in planning specialists in kitchen and cold store design, as well as in electrical, heating and ventilation systems and washing/toilet facilities.

The position of the site will suggest what type of inn or restaurant is likely to be suitable.

The main room of a restaurant is the customers' dining room, and the facilities should correspond with the type of operation. A number of additional tables and chairs should be available for flexible table groupings. If appropriate, provide special tables for regular customers.

Any function or conference rooms should have movable furniture to allow flexibility of use. A food bar may be installed for customers who are in a hurry. Large dining rooms can be divided into zones. The kitchen, storerooms, delivery points, toilets and other service areas should be grouped around the dining room, although toilets can be on another floor → (7).

Structural columns in a dining room are best in the middle of a group of tables or at the corner of a table → (3). The ceiling height of a dining room should relate to the floor area: ≤50m², 2.50 m; >50m², 2.75 m; >100m², ≥3.00 m; above or below galleries, ≥2.50 m.

Guidelines for toilet requirements in inns or restaurants are shown in → (9).

dining floor area	walkway width
up to 100m ²	> 1.10 m
up to 250m ²	≥ 1.30 m
up to 500m ²	≥ 1.65 m
up to 1000m ²	> 1.80 m
over 1000m ²	> 2.10 m

customer places	toilets		stuffed bowls	urinals (m)
	men	women		
50	1	1	2	2
50-200	2	2	3	3
200-400	3	4	6	4
400	determine in individual case			

8 Walkway widths

The minimum width of escape routes is 1.0 m per 150 people. General walkways should be at least 1.10 m → (8), with clearance heights ≥2.10 m. The window area should be ≥ 1/10 of the room area of the restaurant.

9 Toilet facilities

type	chair occupancy per meal	kitchen area required (m ² /cover)	dining area required (m ² /seat)
exclusive restaurant	1	0.7	1.8-2.0
restaurant with high seat turnover	2-3	0.5-0.6	1.4-1.6
normal restaurant	1.5	0.4-0.5	1.6-1.8
inn/guesthouse	1	0.5-0.4	1.6-1.8

tables	seats	water service (m ² /seat)	self-service (m ² /seat)
square	4	1.25	1.75
rectangular	4	1.10	1.20
rectangular	6	1.05	1.10
rectangular	8	1.05	1.05

Notes: 80% supplement is added for storage rooms, personal rooms etc. cover = seat = no. of seat changeovers

11 Total space requirements for dining rooms: 1.4-1.6 m²/place

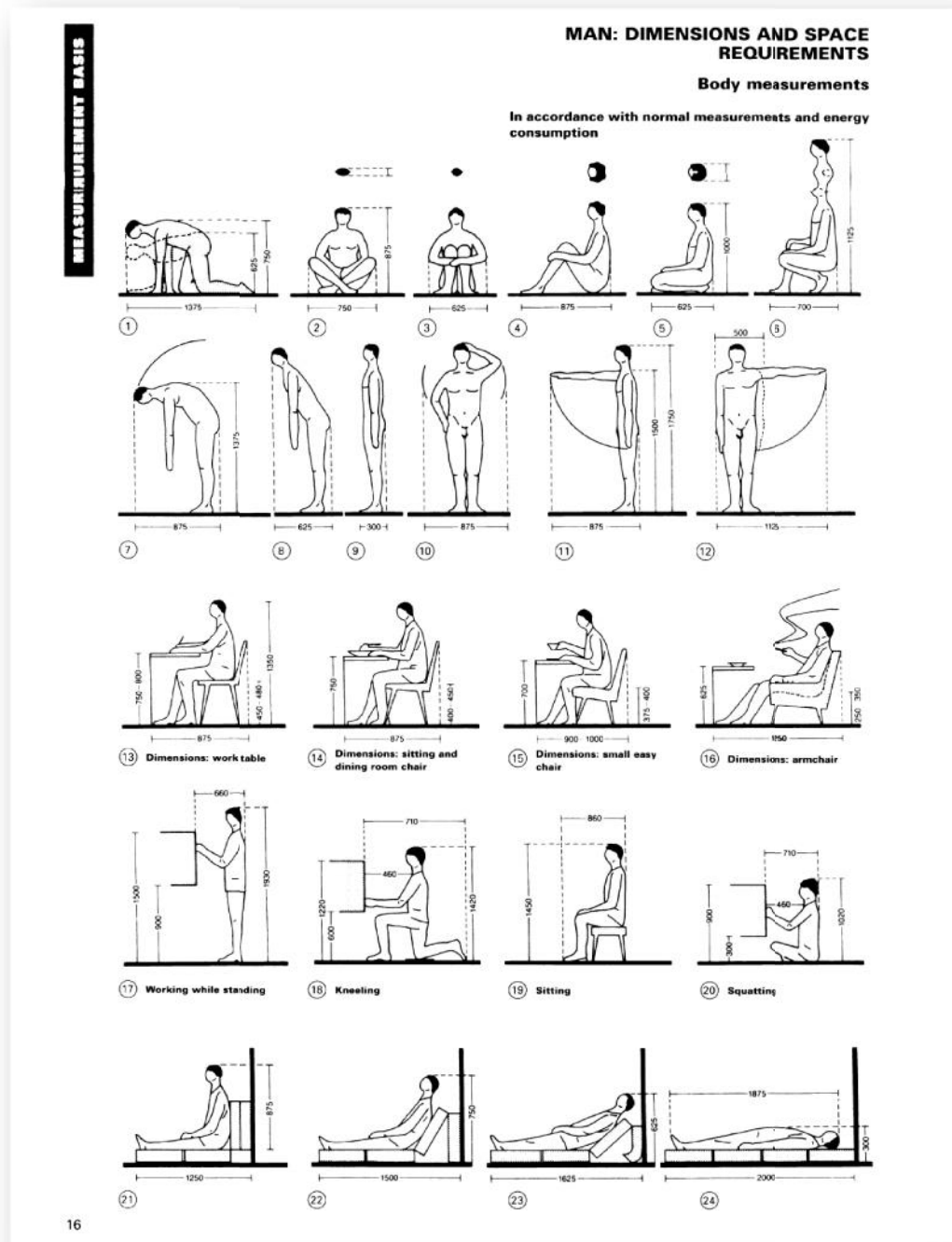
main aisles	min 2.00 m wide
intermediate aisles	min 0.90 m wide
side aisles	min 1.20 m wide

10 Floor area requirements

12 Aisle widths

Lampiran 6.

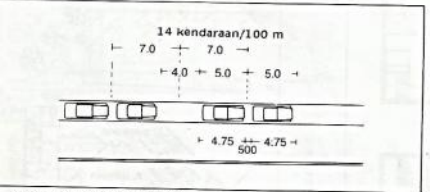
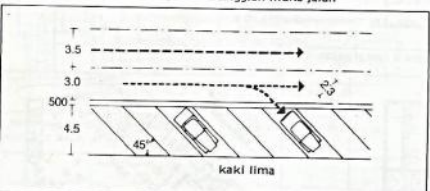
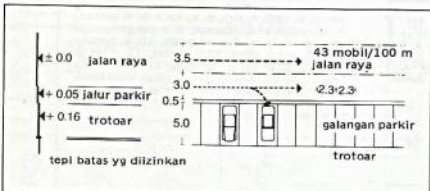
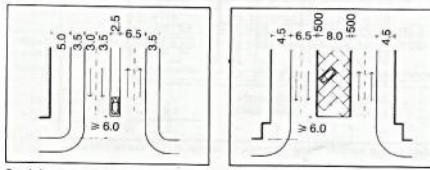
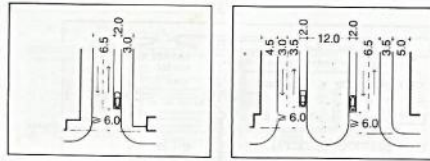
Standar Gerak Manusia



Lampiran 7.

Fasilitas Pelayanan Kendaraan

Fasilitas Pelayanan kendaraan



TEMPAT PARKIR KENDARAAN BERMOTOR

Dengan makin bertambahnya penggunaan kendaraan bermotor, makin pentingnya pemisahan ruang antara kendaraan yang sedang bergerak dan yang sedang berhenti.

Hasil penelitian tentang lalu lintas disarankan perletakan ruang parkir berbeda berdasarkan keadaan masing-masing tempat, menurut:

Jumlah penduduk: daerah parkir di kota sedang, sebaiknya 0,5%—1% dari jumlah penduduk daerah yang terbangun

Jumlah kendaraan: untuk satu ruang parkir di pusat kota diperhitungkan untuk 5—8 kendaraan yang dipakai di daerah terbangun.

Kendaraan pendatang: disediakan untuk 7%—9% kendaraan pendatang ke pusat kota

Ruang parkir yang dibutuhkan (termasuk untuk berputarnya kendaraan) 20—25 m²/kendaraan.

Daerah parkir di sisi jalan raya terbatas

Kebutuhan ruang untuk kerb untuk parkir memanjang → (1) s/d (3), (4), (5), (6).

Galangan parkir berjajar: jalur parkir menyerong atau tegak lurus untuk bagai lebar jalan → (4) (5) (6). Kendaraan yang parkir tidak boleh menghalangi pandangan kendaraan yang sedang berjalan di sudut-sudut jalan. Untuk itu, oleh karenanya perlu disediakan jarak antara jalur parkir dengan sisi jalan bangunan selebar ≥ 6000; lebih baik kalau 10.000 → (1) s/d (4).

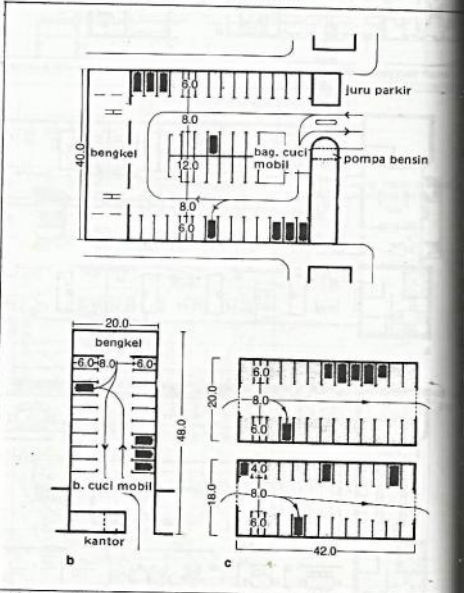
Hindari parkir dengan sudut tegak lurus (berbahaya untuk kendaraan yang lewat).

Jarak pengamanan yang disarankan antara batas parkir dengan lalu lintas yang sedang bergerak adalah 500.

Catatan diagram pada halaman ini hanya berlaku untuk kendaraan yang menggunakan jalur kanan, dan data ini berdasarkan praktek di Jerman.

hubungan thd sisi jalan	45°	60°	90°
panjang	5000	5400	5500
luas yg dibutuhkan (m ²) kendaraan/100 m	18	16	13
	31	38	43

9 Daftar patokan ukuran jalur parkir kendaraan



Fasilitas Pelayanan Kendaraan

TEMPAT PARKIR KENDARAAN BERMOTOR

Standar AS. → hal 26.

Tempat parkir di luar jalur jalan

Pada tempat parkir yang tetap, jalur dan batas-batasnya harus diberi tanda yang jelas dengan garis batas terhadap pejalan kaki → (10) (13). Begitu pula untuk tempat parkir tertutup → hal 24 (10).

Kebutuhan ruang parkir → (8) s/d (15)

Luas ruang/kendaraan dengan jalur berputar dan tanpa jalan masuk dan keluar:

parkir tegak lurus (90°) kira-kira 20 m²
parkir menyering (45°) kira-kira 23 m²; biasanya lebih disukai karena mudah memarkirkannya.

Tempat parkir berbanjar → (8) s/d (10)

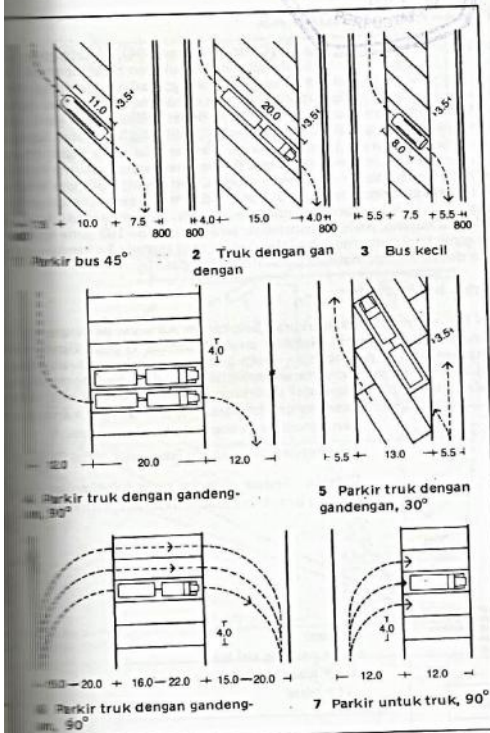
Luas ruang/kendaraan (sedang-besar) 5.000 X 1.800. Untuk taman parkir yang luasnya lebih dari 800 m² sediakan 20% jumlah jalur untuk kendaraan besar (6000 x 2100), terutama bila taman parkir tersebut ada juru parkirnya. Penyediaan tempat parkir sepeda, sepeda motor dan kendaraan untuk penyandang cacat tergantung pada kebutuhan setempat.

Tempat parkir truk & bus

Jalur yang pas agar disesuaikan kebutuhan, mengingat adanya perbedaan ukuran masing-masing kendaraan. Untuk truk dengan gandengan disediakan tempat parkir tanpa harus bergerak mundur → (1) s/d (6). Sedangkan untuk kendaraan gandengan tambahan (lori) masih perlu disediakan jalur untuk gerak mundur.

Untuk lalu lintas jarak jauh perlu disediakan lapangan parkir yang luas dekat kota terdekat yang dilengkapi dengan tempat istirahat supir, bengkel, pompa bensin, dan sebagainya.

Catatan: diagram pada halaman ini berlaku untuk lalu lintas yang menggunakan jalur kanan; dengan data berdasarkan pengalaman di Jerman.



3.1.2.2. Parkir Pantani Sapan

